

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan menjadi modal dasar seseorang untuk dapat hidup produktif. Kehidupan produktif dapat diperoleh dengan usaha dan kerja keras dalam meningkatkan taraf hidup. Keadaan yang sehat bukan saja secara fisik tetapi seutuhnya menyangkut keadaan kesehatan umum dan keadaan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut (Raule dkk., 2021). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, karena kondisi gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh, untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut secara optimal maka diperlukan adanya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut (Bidjuni dkk., 2023).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 56,9% dengan karakteristik menunjukkan sebesar 7,3% penduduk Indonesia mengalami gusi bengkak/bisul/abses dan sebesar 6,8% penduduk Indonesia mengalami gusi mudah berdarah. Pada Provinsi DI Yogyakarta sebesar 7,1% masyarakat mengalami gusi bengkak/bisul/abses dan sebesar 6,2% masyarakat mengalami gusi mudah berdarah. Pada karakteristik kelompok umur 15-24 tahun sebesar 7,2% penduduk Indonesia mengalami gusi bengkak/bisul/abses dan sebesar 8,7% penduduk Indonesia mengalami gusi mudah berdarah (Kemenkes, 2023)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6% dengan karakteristik gusi

bengkak/bisul/abses sebesar 14,0% dan pada karakteristik gusi mudah berdarah sebesar 13,9%. Provinsi DI Yogyakarta sebesar 15,4% masyarakat mengalami gusi bengkak/bisul/abses dan sebesar 17,1% masyarakat mengalami gusi mudah berdarah (Kemenkes, 2018).

Mulut cerminan dari kesehatan gigi karena secara umum banyak gejala-gejala penyakit gigi dan mulut dari gejala tersebut salah satu faktor yang dapat menimbulkannya yaitu kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut terutama para remaja. Remaja masa transisi atau masa peralihan dari anak menuju dewasa dikenal dengan masa pubertas. Pertumbuhan dan perkembangan pada remaja sering kali mengalami masalah kesehatan terutama pada gingiva yaitu gingivitis. Masalah yang terjadi salah satunya didukung oleh gaya hidup, faktor makanan dan hormonal (Noviani dkk., 2022).

Gingivitis dapat terjadi pada usia berapapun, tetapi paling sering timbul yaitu pada usia pubertas atau usia remaja. Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies, gingivitis, radang dan stomatitis pada kelompok usia sekolah atau usia remaja menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok usia sekolah atau remaja dari gangguan kesehatan gigi dan mulut. Hal itu dilandasi oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut (Suryani, 2021).

Pengetahuan seseorang memiliki pengaruh dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya pengetahuan akan kesehatan gigi menyebabkan seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut sehingga tidak sadar

betapa pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut. Kesadaran akan pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut sangat diperlukan, karena merupakan bagian dari pencegahan terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut (Bidjuni dkk., 2023).

Media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena media sosial lekat dengan kehidupan sehari-hari kalangan remaja, seperti youtube dan tiktok. Tiktok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai platform edukasi yang dapat memperkaya pemahaman remaja. Video edukasi yang diunggah di tiktok dapat meningkatkan pemahaman remaja terutama dikalangan mereka yang sebelumnya tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai topik ini. Platform seperti tiktok memungkinkan penyebaran informasi yang cepat dan dapat menjangkau audiens yang luas dalam waktu singkat (Muksin dkk., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Raule (2021) terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi video mengenai pengetahuan gingivitis pada perokok yang awalnya 44% pengetahuan kurang baik dan 56% pengetahuan baik. Setelah di berikan edukasi video terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan responden menjadi 100% memiliki pengetahuan baik. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat perlu edukasi melalui media vidio yang dapat dilihat langsung karena besar pengaruhnya terhadap pengetahuan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMAN 1 Sewon Jl. Parangkritis Km. 5 Bantul, Yogyakarta pada Februari 2025, didapatkan

informasi bahwa sudah ada kerjasama antara Puskesmas dengan sekolah, namun hanya sebatas kesehatan umum dan siswa/i belum pernah mendapatkan edukasi secara langsung tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya gingivitis. Hasil wawancara dan pemeriksaan pada 10 siswa, diketahui hasil wawancara 80% mempunyai pengetahuan rendah, 80% belum pernah melakukan kunjungan ke dokter gigi. Hasil pemeriksaan 70% pernah mengalami kasus peradangan gusi.

Berdasarkan informasi hasil studi pendahuluan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh edukasi menggunakan media video tiktok terhadap pengetahuan gingivitis pada siswa SMA".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu "apakah ada pengaruh edukasi menggunakan media video tiktok terhadap pengetahuan gingivitis pada siswa SMA?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui pengaruh edukasi menggunakan media video tiktok terhadap pengetahuan gingivitis pada siswa SMA

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui pengetahuan gingivitis sebelum diberikan edukasi menggunakan media video tiktok pada siswa SMA.
- b. Diketahui pengetahuan gingivitis sesudah diberikan edukasi menggunakan media video tiktok pada siswa SMA.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang menyangkut upaya promotif. Aspek yang dibahas oleh peneliti yaitu tentang pengaruh edukasi menggunakan media video tiktok terhadap pengetahuan gingivitis pada siswa SMA. Ruang lingkup penelitian ini terkhusus pada bidang periodontologi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan keilmuan dan menjadi bahan acuan bagi peneliti-peneliti lain untuk menelaah lebih lanjut yang berkaitan dengan edukasi menggunakan media video tiktok terhadap pengetahuan gingivitis pada siswa SMA.

2. Manfaat praktis

a. Untuk mahasiswa

Hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan tentang penelitian kesehatan khususnya pengaruh dengan edukasi menggunakan media video tiktok terhadap pengetahuan gingivitis pada siswa SMA.

b. Untuk sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi pada pembaca tentang pengetahuan gingivitis pada siswa menggunakan media media video tiktok.

c. Untuk institusi

Hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi bacaan di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.

d. Untuk peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran atau informasi dasar untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengaruh edukasi tentang gingivitis pada SMA menggunakan media video tiktok tentang pengetahuan gingivitis.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Raule dkk., (2021) dengan judul “ Perbedaan Pengetahuan Gingivitis Perokok Aktif Pria Usia 17-45 Tahun Menggunakan Media Video”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi video pengetahuan mengenai gingivitis pada responden. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan variabel pengetahuan gingivitis. Perbedaan penelitian ini yaitu waktu, sasaran, dan tempat penelitian.
2. Issanti dkk., (2023) dengan judul “ *Effectiveness of Counseling with Booklet Media on Improving Pregnant Women's Knowledge about Gingivitis at Kedungmundu Public Health Center in Semarang City*”. Hasil penelitian ini menunjukkan penyuluhan menggunakan media booklet efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang gingivitis di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. Persamaan penelitian ini adalah variabel

pengetahuan tentang gingivitis. Perbedaan penelitian ini adalah media, waktu, sasaran, dan obyek penelitian.

3. Asih dkk., (2024) dengan judul Hubungan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Gingivitis Pada Para Pedagang”. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian gingivitis pada para pedagang di Alun-Alun Tanjungsari, Desa Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan variabel pengetahuan gingivitis. Perbedaan penelitian ini yaitu waktu, sasaran, dan tempat penelitian.